

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya yang peneliti lakukan dengan berlandaskan teori mengenai gaya kepemimpinan menurut B.M. Bass yang di dalam teori tersebut terdapat empat aspek untuk mengukur gaya kepemimpinan seorang pemimpin yaitu karisma, inspirasi, rangsangan intelektual, dan pertimbangan yang di individualkan. Proses penerapan kebijakan peraturan daerah No 3 Tahun 2014 tentang penataan dan pengelolaan pasar terhadap pedagang kaki lima di pasar Lubuk Buaya.

Gaya kepemimpinan Mahyeldi yang paling berpengaruh terhadap penataan Pasar Lubuk Buaya Padang adalah kharisma yang dimilikinya sebagai seorang figur Walikota yang dikenal juga sebagai seorang pemuka agama bergelar Buya. Masyarakat kota Padang yang terkenal agamis, sangat menghormati gelar keagamaan seperti Buya tersebut. Sebagai wali Kota Padang Mahyeldi mampu menginspirasi bawahannya dapat bekerja dengan cara mereka agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Mahyeldi dapat memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimilikinya terutama Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang. Sementara ketokohan Mahyeldi dijadikan sebagai sumber yang menginspirasi pedagang pada saat meyakinkan pedagang-pedagang Pasar Lubuk Buaya Padang

Memang pada dasarnya Mahyeldi memiliki ke empat aspek gaya kepemimpinan Transformasional tersebut, namun dalam pembenahan pasar Lubuk

Buaya, Gaya Kepemimpinan Kharisma yang lebih menonjol diantara yang lainnya. mahyeldi sebagai wali Kota Padang mampu mendorong bawahannya seperti dinas perdagangan dalam memberi rangsangan intelektual, berhasil meyakinkan pedagang Pasar Lubuk Buaya bahwasanya dengan ditatanya pedagang Pasar Lubuk Buaya dalam berjualan, akan memberikan keuntungan bagi pedagang itu sendiri. Ditunjang dengan sosok Mahyeldi yang pada saat-saat kritis berhasil meyakinkan pedagang bahwa penataan Pasar Lubuk Buaya akan dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang Pasar Lubuk Buaya itu sendiri. Dengan adanya hitung-hitungan yang memberikan keuntungan jangka panjang bagi mereka, pedagang Pasar Lubuk Buaya pada akhirnya menerima dengan baik penataan yang dilakukan pemerintah Kota Padang melalui Dinas Perdagangan Kota Padang.

Dalam hal ini juga terlihat adanya gaya kepemimpinan Mahyeldi menggunakan pendekatan yang baik terhadap lapisan yang terlibat dalam penerapan perda ini. Mahyeldi sebagai kepala pemerintahan kota Padang dapat dikatakan berhasil untuk membangun komunikasi yang bagus pada lapisan yang terlibat sehingga dapatnya berjalan optimal dalam penertiban Pasar Lubuk Buaya, Kota Padang.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat menyarankan pada pemerintah daerah yang akan melakukan penataan prasarana umum agar selain memperhatikan keuntungan dan kepentingan pemerintah di satu sisi, harus dapat mengakomodir kepentingan dari masyarakat yang terdampak pada program tersebut.

Hal ini disebabkan oleh masyarakat terdampak program merupakan faktor utama penentu keberhasilan program. Dimana bila kepentingan masyarakat terpenuhi, maka kepentingan publik jangka panjang akan lebih berhasil.

Sementara itu, dilain sisi peneliti menyadari kekurangan penelitian ini terutama dari segi penulisan. Selain itu penelitian ini masih memiliki kekurangan lain, yaitu ada beberapa data yang tidak bisa di dapatkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian ini, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini secara lebih dalam disarankan untuk mengarahkan penelitian kepada evaluasi mengenai kebijakan, karena kebijakan ini pada akhirnya bisa diterapkan di beberapa daerah dalam beberapa tahun terakhir.

